

MANAGEMENT OF READING COMMUNITY PELOSOK BUMI IN KARAWANG REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.113128

Anas Muchtar^{1,2}, Dayat Hidayat¹, Ahmad Syahid¹

¹ Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

² Anasmuthtar@gmail.com

ABSTRACT

Aims to describe planning, organizing, and supervising reading community. The concept of George Robert Terry (2007:31) "Management as a typical process, carried out to determine and achieve the goals that have been set by the use of human resources and other resources." Qualitative research approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The research subjects were one manager, one volunteer, and two residents student of reading community Pelosok Bumi, Karawang. Analysis of the research obtained there are four stages in the management begins with the identification of learning needs in the planning stage. Organizing is done by grouping the teaching staff into study groups. The implementation started on Saturday. The media, the strategies and methods used were returned to the volunteers. Supervision is carried out by going directly into the study group and immediately after the implementation there is a learning evaluation meeting. Suggestions Institutions can add volunteers so that the learning situation can be conducive.

Keywords: Management, Reading Community

PENDAHULUAN

Taman baca masyarakat (TBM) adalah salah satu wadah yang disediakan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat (Syuraini, Jamna, & Jalius, 2019). Didalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat pengembangan diri dalam kemampuan membaca dan belajar (Muhsin Kalida, 2012). Perkembangan taman baca masyarakat di Indonesia bisa terbilang baru dibandingkan dengan Negara-negara Eropa, Saleh & Wahab (2004), menyatakan bahwa sejarah bacaan dipulau jawa bisa terlihat dalam sejarah kerajaan Mataram, karena pada saat itu sudah dikenal karya pujangga keratin yang menulis sastra. Dan apabila kita teruskan penyebaran taman baca mulai di gaungkan kembali pada saat penjajahan belanda sebagai tempat penyebaran agama Selain itu taman baca masyarakat (TBM) dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang bersumber dari bahan pustaka, bahan pustaka itu sendiri merupakan semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media (Islami & Setiawati, 2019). Antusias membaca masyarakat Indonesia masih jauh dari yang seharusnya. Menurut data Unesco (*United nations educational, scientific and cultural organization*), "Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang serius membaca." Data ini juga diperkuat oleh ketua penelitian, pengembangan serta keterpurukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Totok Suprayitno yang menyatakan indeks literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah yaitu 37,2. "Secara nasional ini termasuk kategori rendah, pada kisaran 20,1-40 kita mendapatkan indeks 37,2." Totok mengatakan didalam rapat bersama DPR Komisi X terkait dengar pendapat, 25 November 2020. Beberapa daerah di Indonesia sering menyebut minat baca, salah satunya di Kabupaten Karawang.

Rendahnya minat baca di kawasan Karawang dikemukakan oleh Dr. Cellica selaku Bupati Karawang tahun 2016 "Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, untuk itu semoga kegiatan ini dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat dan saya juga menghimbau instansi terkait untuk mendukung kegiatan ini. TBM pelosok bumi adalah salah satu dari sekian banyak TBM yang berada di karawang dan lokasi dari TBM pelosok bumi ini berada di Kampung

Cilele Desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Jawa Barat. Taman baca masyarakat didirikan oleh Anin, Niar, Novi, Devi pada tahun 2018. Mereka merupakan orang-orang yang sangat peduli terhadap pendidikan yang sedang terjadi di kabupaten Karawang. Dengan keterbatasan akses serta minimnya sumber pengetahuan yang masyarakat dapatkan. Memicu hasrat dari pemuda dan pemudi ini untuk peduli terhadap hubungan kemanusiaan melalui pendidikan yang mereka buat dalam bentuk Taman Baca Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Agar suatu taman baca masyarakat dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat terus bersinergi dengan para relawan, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan atau manajemen yang dapat mendukung tujuan dari taman baca tersebut. Pengelolaan atau manajemen memiliki arti dan makna yang sama, karena manajemen berkaitan langsung dengan kegiatan yang mengatur banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga terkait dengan manajemen, yaitu seni dan perencanaan, pengorganisasian, komposisi, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data penyajian/*display* data serta kesimpulan dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahap perencanaan dibutuhkan beberapa unsur-unsur yang dapat memudahkan dalam proses pengelolaan sebuah lembaga, seperti menurut Majid (2008) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa “Perencanaan berarti menyusun Langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.”

Salah satu unsur dalam perencanaan adalah latar belakang terbentuknya sebuah Lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya Taman Bacaan Pelosok Bumi yaitu berasal dari tiga orang pemuda yang mempunyai rasa ingin memajukan kualitas pendidikan di kampung Cilele karena melihat kurangnya tenaga pengajar sehingga banyaknya warga belajar tidak sebanding dengan tenaga pengajar sehingga hal tersebut dapat menjadi potensi kuat mereka untuk membangun taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang untuk membantu warga belajar dalam kegiatan belajar. penyusunan program belajar di taman bacaan masyarakat, mereka cenderung menyusun sendiri program belajar disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan warga belajar serta melibatkan sebagian warga belajar.

Faktor-faktor yang dapat mendukung program belajar salah satunya dengan disediakannya sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang proses belajar, sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang layak untuk menunjang proses pembelajaran. Selain sarana dan prasarana, adanya sumber dana yang terdapat dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang terbagi menjadi dua yaitu dana internal dan dana eksternal.

Sumber dana internal berasal dari iuran rekan-rekan pengurus dan relawan yaitu Rp.10.000.- setiap minggunya. Dan sumber dana eksternal berasal dari para donatur yang dialokasikan untuk pembangunan prasarana taman bacaan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan dalam taman bacaan masyarakat, tidak pernah melibatkan warga belajar terkait biaya dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pengorganisasian

Dalam menunjang keberhasilan perencanaan maka dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik dan

tenaga kependidikan di taman bacaan masyarakat pelosok bumi. Para relawan yang berkontribusi dalam program taman bacaan masyarakat berasal dari berbagai daerah, dengan rentang usia 19-30 tahun dan berjumlah 80 orang, namun dikarenakan situasi pandemik Covid-19 yang saat ini terjadi menjadi salah satu faktor penghambat kehadiran para relawan sehingga yang masih aktif sebanyak 20 orang. Dari keseluruhan relawan yang terlibat pun tidak semuanya ketahui hanya beberapa yang menjadi pendidik dalam kelas. Serta sikap para relawan dalam mendidik warga belajar cukup persuasif untuk memotivasi para warga belajar dalam mengikuti program taman bacaan masyarakat.

Penting nya peran relawan sebagai guru atau pengajar dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi sebagai pengorganisasian dalam suatu taman baca, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bidwell dalam Hamalik (2012) bahwa: "Proses pembelajaran di kelas, peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar."

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang, kelompok belajar dalam taman bacaan ini dibagi berdasarkan kehadiran tenaga pengajar yang hadir pada saat pelaksanaan dengan dibentuknya kelompok belajar. Sedangkan untuk warga belajar yang berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan secara eksklusif. Terkait strategi dan metode pembelajaran dikembalikan kepada individual relawan yang memberikan pengajaran guna mengefektifkan kepada para warga belajar ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan program taman bacaan masyarakat dibutuhkan minat belajar dari para warga belajar, Guilford dalam Dermawan (2018) mengungkapkan bahwa "Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya." Dalam menumbuhkan minat belajar bagi warga belajar, para relawan memberikan motivasi tentang pentingnya belajar untuk kehidupan dimasa depan. Media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pihak taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang menyediakan papan tulis dan spidol sebagai bahan utama selebihnya media itu di kembalikan kepada para relawan. Sedangkan untuk hasil belajar para warga belajar di sekolah mengalami peningkatan pemahaman materi yang di ajarkan disekolah.

Pengawasan

Proses pengawasan kegiatan pembelajaran dengan cara melihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok belajar agar tujuan yang telah di tetapkan pada awal perencanaan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang sesuai.

Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan adalah jarak tempuh dari jalan utama kawasan sekitar 4 KM dan apabila cuaca sedang tidak mendukung maka jarak tersebut menjadi dua kali lipat dikarenakan kendaraan tidak dapat melalui jalan tersebut. Dan untuk waktu pelaksanaan kegiatan taman bacaan masyarakat masih diadakan satu hari dalam seminggu. Sehingga solusi yang dilakukan adalah memfokuskan pembelajaran disetiap minggunya.

Program belajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar ketika mereka mengidentifikasi kebutuhan belajar (Nabila & Sunarti, 2020). Dan untuk pelaporan dari para relawan ketika proses pembelajaran sudah selesai langsung dibuat *briefing* dan dicatat untuk pertemuan selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disampaikan.

Hasil belajar yang didapatkan dari para warga belajar cukup memuaskan dan untuk kelanjutan program tersebut akan terus berlanjut. Namun diperlukan perbaikan yang harus di buat oleh taman bacaan masyarakat pelosok bumi yaitu pengadaan terkait sarana dan prasarana juga peningkatan kuantitas maupun kualitas dari para relawan yang terlibat dalam taman bacaan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Kalida (2012) bahwa "Lembaga TBM, atau yang sering orang katakan perpustakaan komunitas, hendaknya senantiasa mengembangkan program. Belajar dan kuasai lebih

banyak bagaimana membuat komponen masyarakat suka kepada pelayanan dan pengelolaan Lembaga yang digarap oleh TBM.”

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam program taman baca pelosok bumi di kabupaten Karawang. Langkah awal yang dilakukan dalam pada tahap perencanaan adalah identifikasi kebutuhan belajar kepada warga belajar dilanjut ke tahap merumuskan tujuan taman bacaan masyarakat serta sarana dan prasarana apa saja yang harus di persiapkan dan juga pengadaan terkait sumber dana yang nanti akan di kelola oleh taman bacaan masyarakat. pengorganisasian ini melibatkan di dalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di taman bacaan masyarakat pelosok bumi. Para relawan yang berjumlah 80 orang, namun dikarenakan situasi pandemik Covid-19 yang saat ini sehingga yang masih aktif sebanyak 20 orang dari total keseluruhan. Serta yang masuk kepada struktural taman bacaan masyarakat terdapat 16 orang. Dan total warga belajar berjumlah 115 orang yang terdiri mulai dari SD, SMP (Paket B), SMA (Paket C). Program taman bacaan masyarakat dibagi secara situasional beberapa kelompok belajar dengan para relawan yang hadir disetiap pertemuannya serta diadakan pendampingan secara khusus terhadap warga belajar berkebutuhan khusus (ABK). Strategi, metode dan media pembelajaran yang di gunakan disesuaikan dengan kebutuhan para relawan. Didalam proses pembelajaran diberikan motivasi terkait penumbuhan minat belajar. Dan juga hasil belajar yang diterima oleh para warga belajar taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang. dan dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu satu minggunya yaitu pada hari sabtu dengan waktu 3x60 menit untuk kelompok belajar SD dan 4x60 menit untuk kelompok belajar PKBM. pengawasan kegiatan pembelajaran dengan cara melihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok belajar. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan adalah jarak tempuh dari jalan utama kawasan sekitar 4 KM dan apabila cuaca sedang tidak mendukung maka jarak tersebut menjadi dua kali lipat dikarenakan kendaraan tidak dapat melalui jalan tersebut. Serta waktu pelaksanaan kegiatan masih diadakan satu hari dalam seminggu. Sehingga solusi yang dilakukan adalah memfokuskan pembelajaran disetiap minggunya. Program belajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Dan untuk pelaporan dilaksanakan secara langsung pasca kegiatan dengan dibuat *briefing* dan dicatat untuk pertemuan selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disampaikan. Untuk keberlangsungan program di lihat dari hasil belajar maka akan terus berlanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dermawan, M. H. A. (2018). *Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Islami, W. N., & Setiawati, S. (2019). Hubungan antara Fasilitas yang Tersedia dengan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Pkbn Anarvani. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3).
- Kalida, Muhsin. (2012). *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kalida, Mukhsin. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat* (4th ed.; Rumi astuti, Ed.). Yogyakarta: cakruk publishing.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila, I., & Sunarti, V. (2020). The Relationship Need for Reading with Motivated Reading Citizens Package C at Pkbn Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4).

- Saleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syuraini, S., Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).